

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan: 1) Desain penelitian, 2) Populasi, sampel dan sampling, 3) Identifikasi Variabel dan Defenisi Operational, 4) Prosedur penelitian, 5) Pengumpulan data, 6) Pengelolah data, 7) Etika penelitian, 8) Keterbatasan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Oleh karena itu sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien (Ismail Nurdin & Sri Hartati, 2019).

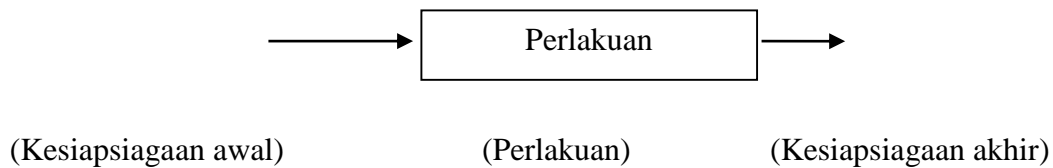
Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitan *pre-eksperimental design* dengan rancangan yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar dua variable atau lebih. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan data) terlebih dahulu kemudian diberi intervensi. Setelah dilakukan pemberian edukaasi, maka diberikan lagi *posttest* (pengamatan akhir).

Rencana penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

| |
|----------------|
| Pre Test 01 |
|----------------|

46

| |
|-----------------|
| Post Test 02 |
|-----------------|



Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian Pengaruh Edukasi Manajemen Bencana Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana banjir

3.2 Populasi, Sampel Dan Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Siyoto, 2015). Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RW 9, Dusun Balong, Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong yang terkena bencana banjir sebanyak 178 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. (Siyoto, 2015). Sampel Dalam penelitian ini adalah masyarakat di RW 9, Dusun Balong,

Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong yang masuk katogori usia produktif (15-60 thn) sebanyak 40 orang.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Sastroamoro & Ismail, 1995; Nursalam, 2008) dikutip dalam (Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (sugiyono, 2010).

Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Kriteria :

- 1) Usia produktif (15 – 60 thn)
- 2) Bersedia Menjadi Responden

3.3 Identifikasi Variabel dan Defenisi Operational

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Siyoto, 2015).

1. Variabel Bebas (*Independet*)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 2013). Dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu edukasi manajemen bencana.

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenal stimulus, dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 2013). Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

3.3.2 Defenisi Operational Variabel

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional variabel , yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional variabel dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. (Siyoto, 2015). Defenisi operasional dari variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Defenisi operational Variabel pengaruh edukasi manajemen bencana Terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir

| Variabel | Defenisi Operational Variabel | Indikator | Alat Ukur | Skala | Kriteria |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Variabel Indenpen- den: Edukasi manajemen bencana | Suatu proses pemberian informasi tentang manajemen bencana dengan menggunakan media edukasi yaitu media audiovisual | Responden mengikuti setiap tahap Edukasi tentang manajemen bencana yaitu terbagi menjadi tiga tahap, tahap pendahuluan, tahap penyajian materi dan tahap penutup. | | | |
| Variabel Depen- den: Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir | Kegiatan Yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mengantisipasi bencana banjir sehingga tindakan yang dilakukan sebelum, saat dan setelah terjadi banjir, dilakukan secara tepat dan efektif | Lima Parameter Kesiapsiagaan Bencana : 1. Pengetahuan dan Sikap 2. Kebijakan dan Panduan 3. Rencana tanggap darurat 4. Sistem peringatan Bencana 5. Mobilisasi Sumber daya | Kuisoner | Ordinal | Dikelompokan menjadi 5 kategori : 1. Sangat siap (80-100) 2. Siap (65-79) 3. Hampir siap (55-64) 4. Kurang siap (40-54) 5. Belum siap (< 40) |

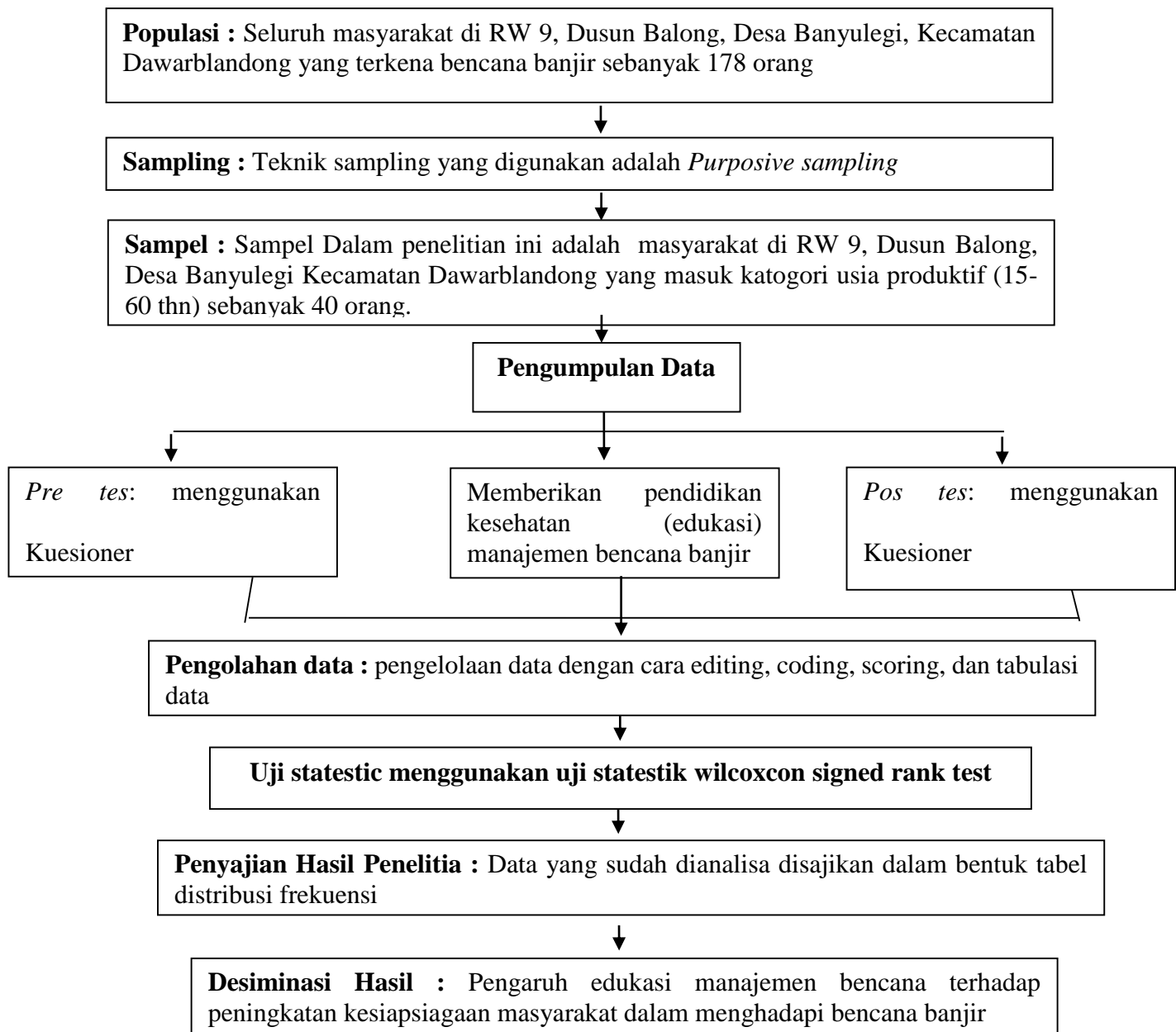
3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Proses Penelitian

1. Peneliti bekerjasama dengan Kepala Dusun Balong untuk melakukan identifikasi responden sesuai dengan kriteria.
2. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian seperti: kuesioner, lembar informed consent dan materi edukasi untuk digunakan pada saat edukasi
3. Meminta kesediaan responden yang telah menjadi sampel dan kemudian menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian serta menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner terlebih dahulu.
4. Meminta dengan sukarela kepada responden untuk menandatangani surat pernyataan bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian.
5. Membagi kuesioner sebagai *pre test* kepada responden yang telah bersedia menjadi sampel. Selama pengisian lembar kuesioner, responden didampingi sehingga bila ada hal yang kurang dimengerti tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam lembar kuesioner yang diberikan, responden dapat langsung bertanya kepada peneliti.
6. Memberikan edukasi langsung dengan menggunakan media edukasi Audiovisual berupa video tentang manajemen bencana banjir
7. Membagi kuesioner *post test* kepada responden yang telah diberikan edukasi manajemen bencana.

8. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih.
9. Mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden dan tabulasi data *pre test* dan *post test*

3.4.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 : Kerangka kerja Pengaruh edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Aridiana, 2016).

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat yang terkena bencana banjir di RW 9, Dusun Balong, Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa : kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir - formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, S, 2010).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner berupa daftar pertanyaan sehingga responden bisa langsung mengisi. Kuesioner

digunakan untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang merupakan hasil adopsi dari Penelitian Alif purwoko (2015) dan Kusumawara Dany (2017).

3.5.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RW 9, Dusun Balong, Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong, yang dimulai pada bulan februari sampai mei 2021 dengan pengajuan surat studi pendahuluan dan penelitian dimulai bulan Desember- Juni 2021, dengan pengambilan data di RW 9, Dusun Balong, Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong dan melakukan wawancara terhadap masyarakat yang terkena bencana banjir.

1.6 Pengelolah Data

3.6.1 *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat A. , 2009). Apabila ada jawaban-jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut (Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, 2012). Pada penelitian ini proses *editing* dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal :

1. Memeriksa kembali identitas responden pada kuesioner (*Pre test & post test*) penelitian

2. Memeriksa kembali jawaban – jawaban responden dari kuesioner (*Pre test & post test*) Penelitian
3. Melengkapi data – data responden yang belum lengkap

3.6.2 Coding

Coding Merupakan tahap kedua setelah editing dimana peneliti memberikan kode pada setiap kategori dalam variabel (Sudigdo Sastroasmoro & Sofyan Ismail, 2010). Setelah lembar kuesioner di terima oleh peneliti, peneliti kembali mamastikan relevansi atau kesesuaian jawaban. Setelah diperiksa tahap berikutnya adalah pemberian tanda (*coding*).

Pada penelitian ini *coding* menggunakan *numeric* (angka) yang berurutan, sebagai berikut:

Coding data umum.

1. Responden

Responden 1 Code : 1

Responden 2 Code : 2

Dan seterusnya

2. Jenis kelamin

Laki-laki Code : 1

Perempuan Code : 2

3. Pendidikan

SD Code : 1

SMP Code : 2

SMA Code : 3

Perguruan Tinggi Code : 4

4. Pekerjaan

Tidak bekerja Code : 1

Petani Code : 2

Buruh Code : 3

Pegawai swasta Code : 4

Pegawai negeri sipil Code : 5

5. Usia

15-25 tahun Code : 1

25-40 tahun Code : 2

40-60 tahun Code : 3

Coding data khusus

1. Kesiapsiagaan Bencana

Sangat siap : 80 - 100 Code : 1

Siap : 65 - 79 Code : 2

Hampir siap : 55 - 64 Code : 3

Kurang siap : 40 - 54 Code : 4

Belum siap : < 40 Code : 5

2. Edukasi manajemen bencana

Iya Code : 1

Tidak Code : 2

3.6.3 *Scoring*

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah melaksanakan post test dimana terdapat 2 hasil penelitian ialah pre test dan post test yang merupakan hasil dari kuesioner. jawaban menggunakan indeks kesiapsiagaan. dengan ketentuan sebagai berikut : Jika jawaban Benar diberikan Skor 1 dan yang Jawaban Tidak Benar di beri Skor 0.

Kemudian menentukan skor yang dicapai hasil menggunakan rumus dari LIPI-UNESCO 2006 yaitu sebagai berikut :

$$INDEKS = \frac{\text{total skor rill parameter}}{\text{skor maksimum parameter}} \times 100$$

Selanjutnya dipresentasikan dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu :

Sangat siap : 80 – 100

Siap : 65 - 79

Hampir siap : 55 - 64

Kurang siap : 40 – 54

Belum siap : < 40

3.6.3 *Tabulasi*

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, S, 2010). Tabulasi merupakan data yang telah dikumpulkan serta diberi kode kemudian dikelompokkan berdasarkan hasilnya dan selanjutnya ditabulasi.

3.6.5 Analisa Uji Statistik

Setelah data terkumpul kemudian kemudian dicek kembali kebenaran data yang telah dididapatkan. Data yang telah selesai ditabulasi kemudian diuji statistik dikomputer atau melalui perangkat lunak SPSS dengan menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Dusun Dalong, Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong, dimana dengan tingkat kemaknaan (α)= 0,05 dengan asumsi jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh pemberian edukasi manajemen bencana terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di RW 9, Dusun Balong, Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip-prinsip tentang bagaimana peneliti dan lembaga penelitian harus berperilaku ketika berhadapan dengan peserta penelitian, peneliti lain dan rekan, para pengguna penelitian mereka dan

masyarakat pada umumnya. Etika yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah :

3.7.2 Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilaksanakan pada seluruh obyek yang akan diteliti, dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang diteliti selama penelitian. Dalam penelitian ini semua responden bersedia diteliti dan menandatangani lembar informed consent.

3.7.3 Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama, hanya memberikan kode tertentu pada lembar persetujuan.

3.7.4 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan di jamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010) Kerahasiaan informasi dari responden dijamin oleh peneliti hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang diakui belum dapat terpenuhi dan menjadi kekurangan dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam kondisi pandemik Covid-19 sehingga dalam proses pengambilan data tidak bisa mengumpulkan responden sesuai kriteria sekaligus karena harus dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan sehingga membutuhkan waktu yang lebih untuk proses pengambilan data.
2. Dalam proses pengisian kuesioner, responden harus didampingi karena kebanyakan responden belum sepenuhnya mengerti petunjuk dalam pengisian kuesioner. Hal ini menyebabkan hasil yang didapatkan tidak sesuai, sehingga peneliti harus memeriksa kembali jawaban – jawaban dari responden dan melengkapi data – data yang belum lengkap.

